

**HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *PROBLEM FOCUSED COPING* PADA PEDAGANG di PASAR BERASTAGI SELAMA MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**

OLEH :

**YUNIARTI BR TARIGAN**  
16.860.0203



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)25/7/22

**HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *PROBLEM FOCUSED COPING* PADA PEDAGANG di PASAR BERASTAGI SELAMA MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**YUNIARTI BR TARIGAN**

**16.860.0203**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

ii

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)25/7/22

**SKRIPSI**  
**Hubungan Hardiness dengan Problem Focused Coping**  
**pada Pedagang di Pasar Berastagi Selama Masa Pandemi.**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Yuniarti br Tarigan

16.860.0203

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

(Hasanuddin, Ph. D)

Sekretaris

(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing I

(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi)

Penguji Tamu

(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Tanggal, Juni 2022

KEPALA BAGIAN

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



### LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuniarti br Tarigan  
NPM : 16.860.0203  
Tahun Terdaftar : 2016  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas/ Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, Juni 2022  
  
Yuniarti br Tarigan

16.860.0203



**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuniarti br Tarigan

Npm : 168600203

Program Studi : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN HARDINESS DENGAN PROBLEM FOCUSED COPING PADA PEDAGANG DI PASAR BERASTAGI SELAMA MASA PANDEMI.

Beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada Tanggal : 6 Juni 2022

Yang Menyatakan



Yuniarti br Tarigan

v

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode tipe kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang di pasar berastagi selama masa pandemi. *Problem foused coping* adalah usaha untuk mengurangi stresor, mengubah situasi langsung ketitik permasalahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* adalah *hardiness*. *Hardiness* adalah kepribadian yang kuat, tangguh, optimis dan mengubah stresor negatif menjadi positif. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 66 orang pedagang baju, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria; pedagang baju yang masih menyewa kios, pedagang baju yang masih memiliki anak sekolah, pedagang baju yang suami istri pekerjaannya hanya berjualan baju di pasar. Data peneliti dikumpulkan menggunakan skala *hardiness* dan *problem focused coping*, analisis data diuji menggunakan teknik *product moment*, reliabilitas menggunakan teknik koefisien alpa cronbach. Reliabilitas item sebesar 0.910 dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang. ( $r_{xy} = 0.746$  dengan  $p = 0.000 < 0.05$ ) artinya hipotesa diterima. Selanjutnya diketahui kontribusi *hardiness* sebesar 55.60% terhadap *problem focused coping*, diketahui bahwa *hardiness* tergolong sedang cenderung tinggi (mean empirik = 62.424 > mean hipotetik 60.000) dan *problem focused coping* yang tergolong sedang (mean empirik = 46.242 < mean hipotetik 47.500). Hal ini berarti hipotesa yang diajukan yaitu ada hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang diterima.

**Kata kunci : Hardiness, Problem Focused Coping, Masa Pandemi**

## **Hardiness Relationship With Problem Focused Coping On Traders at Berastagi Market During the Pandemic Masa**

By

**YUNIARTI BR TARIGAN**

**168600203**

## ABSTRACT

This study uses a correlational quantitative type method, which aims to determine the relationship between *hardiness* and *problem focused coping* on traders in the berastagi market during the pandemic. *Problem focused coping* is an attempt to reduce stressors, change the situation directly to the point of the problem. One of the factors that influence problem focused coping is hardiness. Hardiness is a personality that is strong, resilient, optimistic and turns negative stressors into positive ones. The sample involved in this study was 66 clothing traders which were taken using a *purposive sampling* technique based on. The following criteria; a clothes seller who still rents a kios, a clothes seller who still has school children, a clothes trader whose husband and wife work only selling clothes in the market. The research data were collected using a hardiness scale and problem focused coping data analysis was tested using product moment technique, reliability using cronbachs alpha, coefficient technique. Item reliability of 0.910 can be declared reliable. Based on the results of data analysis conducted in this study, it shows that there is a relationship between hardiness and problem focused coping in traders. ( $r_{xy} = 0.746$  with  $p = 0.000 < 0.05$ ) means that the hypothesis is accepted. Furthermore, it is known that the contribution of hardiness is 55.60% to problem focused coping, it is known that the hardiness is classified as moderate and tends to be high (empirical mean = 62.424 > hypothetical mean 60.000) and problem focused coping is classified as moderate (empirical mean = 46.242 < hypothetical mean 47.500). This means that the proposed hypothesis namely that there is a relationship between hardiness and problem focused coping on traders is accepted.

**Keywords:** Hardiness, Problem Focused Coping, Pandemic Period

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkatnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dengan penuh kesabaran meskipun begitu banyak rintangan dan cobaan yang membuat peneliti ingin menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana. Sehingga penyusunan tugas skripsi dengan judul “ Hubungan Hardiness dengan Problem Focused Coping pada Pedagang di Pasar Berastagi Selama Masa Pandemi”, dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, M.Ag, Ph. D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sampai skripsi ini selesai.



5. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua sidang meja hijau telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.
6. Bapak Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.
7. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi selaku penguji dalam sidang meja hijau telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peneliti.
9. Seluruh staff bagian tata usaha program studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut melancarkan proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Terimakasih untuk Alm. Bapak dan mamak ku sudah menjadikan aku menjadi anak yang lebih mandiri, terimakasih untuk abang dan edaku untuk kebaikan dan dukungan yang kalian berikan sampai skripsi ini selesai.
11. Seluruh petugas pajak berastagi yang berada di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Karo yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti untuk meneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
12. Kepada sahabatku tercinta Igorienni Pasaribu.H yang selalu mendukung saya, mendengarkan keluh kesah saya, membantu saya dalam proses perkuliahan saya. Terimakasih karena telah menjadi sahabat yang baik untuk saya, saya tidak akan melupakan kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan untuk saya,

saya tidak akan bisa membalas kebaikan yang kamu berikan kepada saya, saya selalu berdoa semoga kamu sukses meraih masa depan kamu.

13. Kepada Dicky Pilemon Purba orang yang selalu mensupport saya, membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai terimakasih sudah selalu ada untuk saya.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016 yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi dan seluruh rekan yang belum bisa saya sebutkan satu persatu, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 6 Juni 2022

Penulis



Yuniarti Br Tarigan

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
Motto .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pedagang .....	11
1. Pengertian Pedagang .....	11
2. Jenis–Jenis Pedagang .....	12
B. Pandemi .....	13
C. <i>Problem Focused Coping</i> .....	15
1. Definisi <i>Coping</i> .....	15
2. Definisi <i>Problem Focused Coping</i> .....	15
3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi <i>Problem Focused Coping</i> .....	17
4. Aspek–Aspek <i>Problem Focused Coping</i> .....	19
5. Ciri–Ciri <i>Problem Focused Coping</i> .....	20
D. <i>Hardiness</i> .....	20
1. Pengertian <i>Hardiness</i> .....	20

2.	Aspek–Aspek <i>Hardiness</i> .....	21
3.	Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan <i>Hardiness</i> .....	22
4.	Ciri–Ciri <i>Hardiness</i> .....	24
5.	Fungsi <i>Hardiness</i> .....	29
6.	Manfaat <i>Hardiness</i> .....	30
E.	Hubungan <i>Hardiness</i> Dengan <i>Problem Focused Coping</i> Pada Pedagang .....	31
F.	Kerangka Konseptual .....	33
G.	Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
A.	Tipe Penelitian .....	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
1.	<i>Problem Focused Coping</i> .....	35
2.	<i>Hardiness</i> .....	35
D.	Subjek Penelitian .....	36
1.	Populasi .....	36
2.	Sampel Penelitian .....	36
F.	Metode Analisis Data .....	38
G.	Validitas dan Reabilitas Alat Ukur .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....	41
1.	Orientasi Kancah .....	41
B.	Persiapan Penelitian .....	42
1.	Persiapan Administrasi .....	42
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	42
C.	Pelaksanaan Penelitian .....	45
D.	Uji validitas dan Reliabilitas .....	47
1.	Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Hardiness</i> .....	47
2.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Problem Focused Coping</i> .....	48

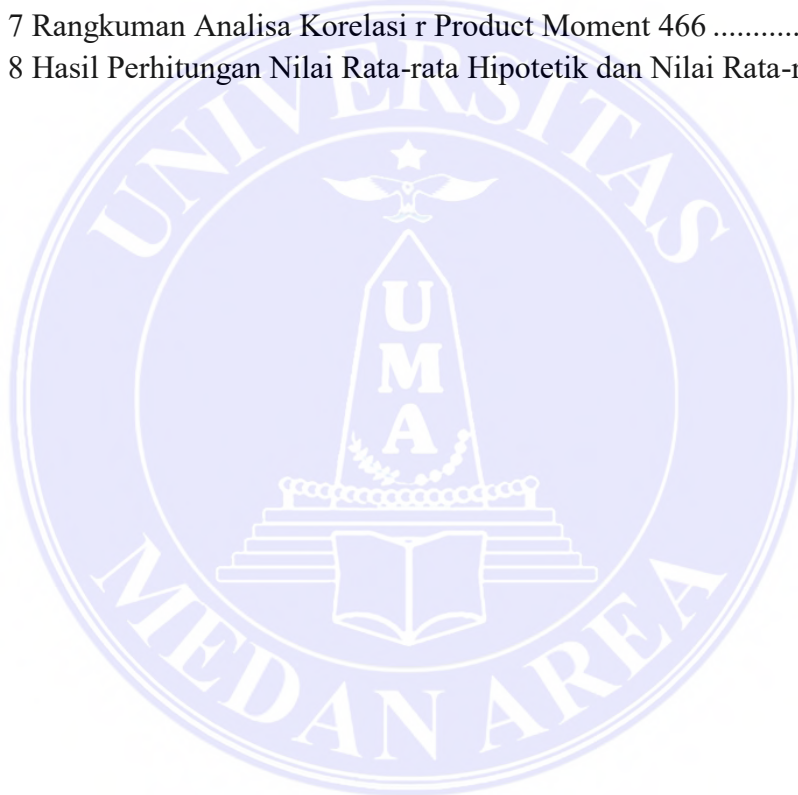


<b>E. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>1. Uji Asumsi .....</b>	<b>50</b>
<b>b) Uji Linearitas Hubungan.....</b>	<b>51</b>
<b>2. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....</b>	<b>53</b>
<b>VARIABEL .....</b>	<b>54</b>
<b>SD/SB.....</b>	<b>54</b>
<b>KETERANGAN .....</b>	<b>54</b>
<b>F. PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



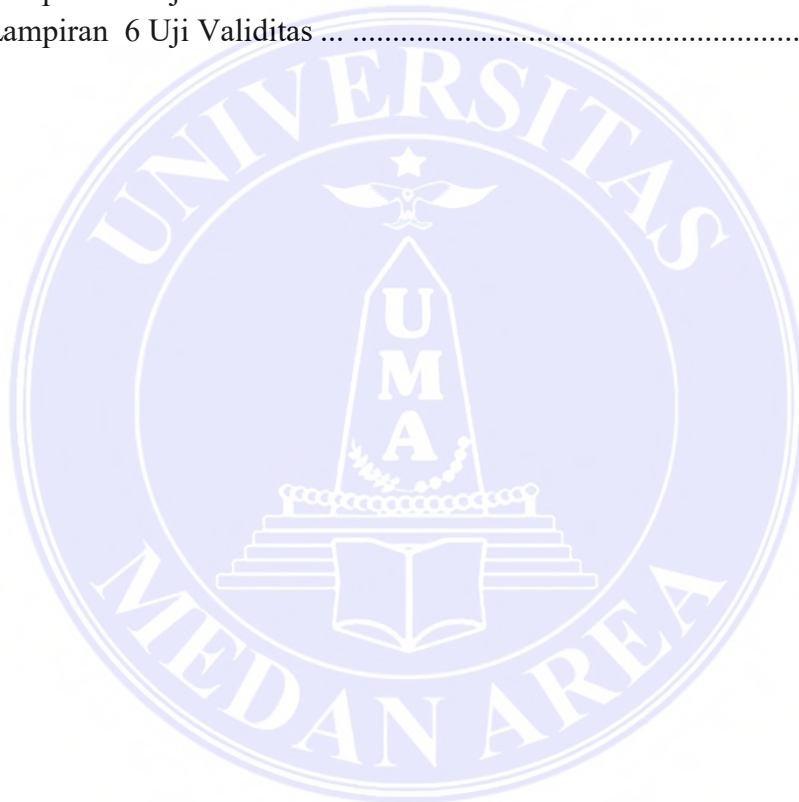
## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Bluprint Distribusi Aitem Hardiness.....	43
Tabel 4. 2 Bluprint Distribusi Aitem Problem Focused Coping .....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Hardiness .....	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Problem Focused Coping .....	49
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	52
Tabel 4. 7 Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment 466 .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.	54



## Daftar Lampiran

Daftar Lampiran 1 Skala Hardiness .....	68
Daftar Lampiran 2 Skala Problem Focused Coping .....	72
Daftar Lampiran 3 Uji Hipotesis... ..	76
Daftar Lampiran 4 Uji Linieritas... ..	79
Daftar Lampiran 5 Uji Normalitas .....	85
Daftar Lampiran 6 Uji Validitas .....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada bencana Nasional berupa pandemi Covid-19. Jauh sebelum pandemi ini ada, situasi dan kondisi berjalan normal, dunia tidak dipenuhi dengan kecemasan dan ketakutan seperti saat virus ini berkembang. Kekawatiran masyarakat semakin terasa melihat jumlah lonjakan pasien positif Covid-19 setiap harinya. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.

Pandemi merubah pola kehidupan masyarakat dari yang mereka bebas keluar rumah tanpa harus cemas dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, berjabat tangan dengan orang yang dikenal tanpa harus ada jarak antara satu dengan yang lain. Berbeda dengan kehidupan yang dijalani dua tahun belakangan ini harus menggunakan masker kemana-mana, membawa handsanitizer, mencuci tangan, menjaga jarak dengan orang lain, dan melakukan segala sesuatunya dari rumah.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada saat pandemi yang hampir 2 tahun ada di sekitar kita yaitu *pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat* (PPKM). Kebijakan ini diambil karena begitu banyak korban yang terjangkit virus Covid-19, banyak orang yang harus kehilangan keluarga mereka, orang tua mereka,



orang-orang yang ada disekitar mereka, setiap harinya ada nyawa menghilang karena terpapar virus Covid-19. Oleh karena itu masyarakat harus mengurangi aktivitas mereka diluar rumah melakukan kegiatan sehari-hari di rumah dan mengurangi kontak dengan orang banyak.

Pandemi sangat berdampak pada semua sektor perekonomian masyarakat, semua orang mengalami dampak dari virus Covid-19 bagi mata pencarian mereka. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan mereka (PHK), banyak perusahaan yang bangkrut, sulitnya mencari pekerjaan, pedagang pasar yang kehilangan pembeli, supir kendaraan kehilangan penumpang, petani yang harga barangnya murah sedangkan pestisida yang harus dibeli mahal, pedagang makanan yang kehilangan pembeli, karena kegiatan masyarakat yang dibatasi di luar rumah karena cepatnya penularan virus Covid-19. Dimasa pandemi saat ini masyarakat lebih memikirkan untuk mencukupi kebutuhan untuk makan setiap harinya, dan lebih memilih untuk tidak boros karena sulitnya menghasilkan uang, sedangkan pandemi Covid-19 belum bisa diprediksi kapan akan selesai.

Pedagang baju di pasar adalah salah satu yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 bagi mata pencarian mereka. Lili (dalam Fita, 2018) pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang baju dimasa pandemi mengalami penurunan omset penjualan karena sepi pembeli yang datang ke pasar, akibatnya ada pedagang baju yang kiosnya 2 menjadi 1, ada pedagang baju yang

harus memberhentikan pekerjaanya. Ada pedagang baju yang dalam satu hari bisa tidak terjual satu baju pun, untuk dapat makan sehari-hari juga sangat sulit karena masyarakat yang dituntut membatasi diri untuk keluar rumah. Namun pedagang baju harus tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, membayar uang sewa kios tempat mereka berjualan baju. Ada pedagang baju suami istri yang mata pencariannya hanya berjualan baju di pasar, dan ada juga pedagang baju yang masih memiliki anak sekolah dan harus membayar uang sekolah anak mereka dari hasil jualan baju di pasar. Dimasa pandemi Covid-19 saat ini untuk buka dasar juga sangat sulit bagi pedagang baju, karena saat ini baju bukan menjadi salah satu hal yang harus dipenuhi. Untuk membeli kebutuhan sehari-hari ke pasar saja ada rasa cemas dengan penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, sedangkan pedagang baju yang berjualan di kios menggantungkan mata pencariannya dari masyarakat yang membeli langsung ke tokonya. Dimasa pandemi saat ini, masyarakat juga lebih mengutamakan untuk membeli sesuatu dari online karena lebih praktis dan mereka tidak perlu untuk keluar rumah, kecemasan mereka terkena Covid-19 juga berkurang karena mereka tidak berinteraksi dengan orang banyak.

Penurunan omset yang didapatkan pedagang baju menuntut mereka untuk harus berpikir keras agar dapat memutar uang yang mereka peroleh untuk tetap dapat berjualan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari masalah-masalah yang dialami pedagang baju seperti yang telah diuraikan diatas membuat pedagang

mengalami stres dan mereka harus mencari solusi dari stres yang mereka alami dengan menggunakan *coping stres*.

*Coping* merupakan cara individu untuk mengatasi masalah-masalah atau mengatasi emosi negatif yang muncul, mengatur keadaan penuh beban, mengerahkan usaha untuk memecahkan masalah dan mencoba untuk menguasai atau mengurangi tekanan dan berpikiran positif (Santrock, 2003), Lazarus & Folkman (dalam Meiska, 2018) menyatakan terdapat dua jenis Coping yaitu *emotion focused coping* dan *problem focused coping*. *Emotion focused coping* merupakan jenis coping yang merespon situasi yang menekan dengan respon emosional, sedangkan *problem focused coping* merupakan coping dengan mengubah situasi menekan atau menambah sumber daya untuk menghadapi situasi yang menekan.

Dipenelitian ini peneliti menggunakan *problem focused coping* karena peneliti ingin melihat bagaimana pedagang baju menyelesaikan masalahnya langsung ke titik permasalahannya dimasa pandemi. Dan bagaimana pedagang baju mampu bertahan dan mengatasi stres yang mereka alami. Sedangkan dimasa pandemi saat ini omset penjualan menurun dan masyarakat yang dituntut untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Jika pedagang baju mampu untuk menyelesaikan masalahnya, maka mereka bisa melihat peluang-peluang yang terjadi meskipun dimasa pandemi dan tidak menyebabkan stres pada pedagang baju meskipun omset yang dimiliki pedagang baju menurun. Mengapa peneliti tidak menggunakan *emotion focused coping* karena *emotion focused coping* lebih menggunakan emosinya dalam menyelesaikan

masalahnya baik itu emosi positif maupun emosi negatif, sedangkan pandemi bukan hanya dialami satu orang tetapi di alami oleh semua masyarakat yang ada di Indonesia.

Menurut Mastuti (dalam Waiudin, 2020) *problem focused coping* adalah salah satu usaha untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang tidak menyenangkan atau mengembangkan kemampuan untuk menghadapi sumber-sumber masalah dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang baik dalam menghadapi suatu masalah dari pada menghindari masalah-masalah tersebut.

*Problem focused coping* adalah usaha untuk mengurangi stresor, dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan Smet (Trianto, 2003). Lazarus (Jaya, 2021) *Problem focused coping* diarahkan pada penurunan tuntutan stres dan peningkatan kemampuan menghadapi stres, misalnya melakukan negosiasi keluar dari tempat yang menimbulkan stres.

Adapun ciri-ciri seorang yang memiliki *problem focused coping* yang tinggi adalah mampu mengambil solusi dari masalahnya, tidak menjadikan masalah yang mereka hadapi menjadi tekanan bagi mereka, menjadikan masalah tersebut menjadi peluang baru untuk mereka. Adapun ciri-ciri yang mengalami *problem focused coping* yang rendah adalah menghindar dari masalahnya, tidak mampu mengambil keputusan dari masalahnya, pasrah dengan masalah yang dia hadapi, takut untuk



mencoba menyelesaikan masalahnya, tidak melihat peluang dari masalahnya, minimnya pengetahuan untuk memanfaatkan media sosial.

Dampak dari *problem focused coping* yang rendah adalah menurunnya omset yang didapat pedagang baju, cemas, kurang semangat berjualan setiap harinya, adanya perasaan gelisah dan lemas, malas merapikan barang dagangannya. Dampak dari *problem focused coping* pada pedagang baju biasanya disebabkan karena setiap harinya di masa pandemi penjualan menurun, tidak ada omset yang didapatkan pedagang baju. Fenomena rendahnya *problem focused coping* terdapat pada pedagang baju di pasar Berastagi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat dari pedagang baju yang lebih sering menutup toko dari pada berjualan, terlihat malas merapikan barang dagangannya, tidak semangat untuk berjualan, jarang mempromosikan barang dagangannya ke pada pembeli, pedagang yang tidak mau tau lagi tentang jualannya, pedagang yang sudah tidak tau mau berbuat apa, terlihat lemas, terlihat cemas, tidak bersemangat untuk buka toko, terlihat lebih sering murung dan diam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* menurut Smet (dalam meika, 2017) adalah karakteristik kepribadian salah satunya adalah *hardiness*. Santrock (2003), mengatakan ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen (dari pada aliensi/keterasingan), pengendalian (dari pada ketidak berdayaan) dan persepsi terhadap masalah–masalah sebagai tantangan (dari pada sebagai ancaman).

Kobasa (dalam Qintari, 2015) *Hardiness* adalah suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness* yang tinggi adalah tidak mudah menyerah, menghadapi masalah secara langsung, memiliki penilaian yang positif terhadap suatu masalah, memiliki sikap yang optimis karena seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness* melihat masalah tidak sebagai ancaman, tidak menghindari dari masalah. Sedangkan *hardiness* yang rendah, mudah menyerah, memiliki kecemasan yang tinggi, memiliki rasa curiga terhadap orang lain, merespon masalahnya dengan hal yang negatif, pesimis, memandang masalah itu tidak dapat diubah, menghindari dari masalah.

Maddi (dalam Khairawani, 2018) mengatakan individu yang memiliki kepribadian *hardiness* percaya bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup mereka. Mereka yakin bahwa situasi atau kondisi yang menyebabkan stres tersebut dapat dikontrol. Kepribadian akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalahnya, kepribadian *hardiness* akan cenderung melihat masalah sebagai suatu tantangan, yang harus segera diselesaikan dan dihadapi. Fenomena rendahnya *problem focused coping* diperoleh peneliti berikut petikan wawancara:

*“penjualan menurun karena dampak covid, untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari aja udah luar biasa sekali sangat merasa terbebani sekali berpikir juga ini mampu gak untuk bertahan karena ini mata*

*pencarian kami satu- satunya padahal penjualan sangat menurun yang biasanya sebelum pandemi bisa belanja sekali seminggu di masa pandemi ini satu bulan sekali belanja juga udah bersyukur sekali karena memang sepi kali pembeli, lebih sering juga menutup toko dari pada buka karena kalau buka gak buka dasar rasanya sedih kali, kadang pasrah dengan situasi yang dihadapi saat ini gak tau mau ngapain gak berani untuk jualan yang lain karena takut gak laku dan ini juga modalnya belum balik padahal kebutuhan banyak. ” (V. S wawancara tanggal 20 februari 2021).*

*“sepi kali penjualan di masa sekarang kadang takut untuk belanja barang baru karena takut gak laku, modal belanja yang sebelumnya pun belum balik pandemi memang sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian kadang gak semangat untuk buka kios setiap harinya karena pembeli berkurang di masa pandemi saat ini, tapi mau bagaimana lagi harus menghidupi kehidupan sehari-hari meskipun kadang gak buka dasar, sedih kali pun masa pandemi ini kalau gak jualan kami gak punya uang masuk pernah mau jualan lewat online tapi dengar teman-teman kalau sering di php kan pembeli udah di fiks ternyata gak di transfer padahal paket udah banyak habis dan udah berharap ternyata gak di transfer” (S.S wawancara tanggal 20 februari 2021).*

“Berdasarkan uraian, observasi dan wawancara diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang di pasar berastagi selama masa pandemi.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pandemi Covid-19 di Indonesia memberi perubahan bagi berbagai sektor kehidupan bagi pedagang baju di pasar, sejak pandemi ada di Indonesia banyak masyarakat yang terjangkit virus Covid-19 sehingga masyarakat harus mengurangi aktivitas di luar rumah. Masyarakat memiliki rasa cemas untuk keluar rumah, bahkan untuk membeli kebutuhan pokok terkadang masih muncul kecemasan pada

masyarakat, tidak sempat lagi untuk memikirkan harus membeli hal-hal tertentu terutama baju, omset yang diperoleh pedagang sangat menurun, karena sepi masyarakat yang berlalu lalang di pasar. Salah satu yang mempengaruhi *problem focused coping* adalah kepribadian *hardiness*. *Hardiness* adalah kepribadian yang kuat, optimis dan yakin bahwa mereka mampu mengontrol peristiwa atau masalah, serta melihat masalah sebagai sesuatu yang menantang sehingga mereka lebih mampu menghadapi stres. Jadi semakin tinggi *hardiness* maka *problem focused coping* tinggi. Sebaliknya jika *hardiness*nya rendah maka *problem focused coping* juga rendah. Individu yang mempunyai *problem focused coping* maka akan mampu melihat peluang dari masalahnya, tidak menjadikan beban dari masalahnya tersebut, merasa tertantang dengan masalah yang sedang dia hadapi, langsung mengambil solusi dari masalahnya, tidak membuat individu tersebut menjadi stres, bergerak cepat untuk mencari solusi dari masalahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan adalah hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang pasar dimasa pandemi.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk fokus pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang yang terlibat dalam penelitian ini adalah individu yang berjualan di pusat pasar berastagi memenuhi syarat sebagai sampel dan bisa mengisi skala yang dibuat.



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang di pusat pasar berastagi”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik dan mengetahui bagaimana hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang di pasar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan bisa memberikan saran dan masukan yang bermanfaat khususnya untuk psikologi perkembangan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Agar pedagang baju di pusat pasar Berastagi dapat mencari solusi dari masalah yang membuat mereka stres.
- b. Agar pedagang baju di pusat pasar berastagi dapat kuat dan tangguh dalam menghadapi masalah penurunan omset yang mereka alami.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pedagang

##### 1. Pengertian Pedagang

Lili (dalam Fita, 2018) Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian lain tentang pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Christine (dalam Denis, 2020) pedagang adalah seorang atau badan yang melakukan transaksi jual beli barang atau jasa disuatu pasar. Aktivitas berdagang pada umumnya adalah aktivitas pembelian barang untuk dijual lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan pedagang adalah sekumpulan orang yang menjajahkan dagangannya dan memiliki tempat untuk berdagang.

## 2. Jenis-Jenis Pedagang

Lili (dalam Fita, 2018) Ada beberapa jenis Pedagang yaitu sebagai berikut:

### 1. Pedagang Tetap

Pedagang tetap adalah setiap pedagang yang melakukan kegiatannya secara tetap dengan menggunakan tempat berjualan secara permanen di area pasar dan lingkungan pasar.

### 2. Pedagang tidak tetap.

Pedagang tidak tetap adalah pedagang yang melakukan kegiatannya tidak mempergunakan tempat dagang secara permanen di area pasar dan lingkungan pasar.

Sudirmansyah (dalam Adinda, 2019) pedagang ada 2 jenis yaitu:

1. Pedagang Grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
2. Pedagang Eceran, yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa jenis pedagang yaitu pedagang yang biasanya berada di kios atau pertokoan, dan pedagang yang menggunakan tempat dagang secara permanen dan pedagang yang menjual dagangannya tanpa perantara langsung ke konsumen dan pedagang yang melalui perantara.

## B. Pandemi

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di kota wuhan, Provinsi Hube, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020 hingga 14 November 2020, lebih dari 53,281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi\\_COVID-19](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi_COVID-19).

Virus SARS CoV-2 diduga menyebar diantara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk, percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan tidak normal, penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Gejala umum diantaranya demam, batuk dan sesak nafas.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru keseluruh dunia. Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit

dipili secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya.

Virus SARS-Cov-2 pertama kali diidentifikasi pada pertengahan 1960-an SARS-Cov-2 dapat menyebabkan infeksi ringan di saluran pernapasan atas dan bawah, sementara yang lain dapat menyebabkan gejala serius yang dapat menyebabkan kegagalan pernapasan. Infeksi SARS-Cov-2 dapat terjadi dengan demam, kelelahan dan batuk kering, dalam kasus yang parah, dengan pneumonia, sindrom pernapasan akut, kegagalan multi organ termasuk ginjal dan kematian.

Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-Cov-2 menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif palsu dapat menyebarkan virus. Langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipaami semua orang. (dalam Rina, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 yang bernama SARS-CoV-2, virus ini dihasilkan selama batuk, bersin dan pernapasan tidak normal.



### ***C. Problem Focused Coping***

#### **1. Definisi Coping**

Coping merupakan strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata, dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, tuntutan. (Trianto, 2003). Lazarus & Folkman (dalam Meiska, 2018) menyatakan terdapat dua jenis coping yaitu *emotion focused coping* dan *problem focused coping*. *Emotion focused coping* merupakan jenis coping yang merespon situasi yang menekan dengan respon emosional, sedangkan *problem focused coping* merupakan coping dengan mengubah situasi menekan atau menambah sumber daya untuk menghadapi situasi yang menekan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *coping stress* adalah sebuah cara yang digunakan oleh individu untuk mengatasi atau mengurangi kecemasan baik masalah-masalah yang dihadapi maupun emosi negatif yang dirasakan sebagai beban stres.

#### **2. Definisi Problem Focused Coping**

Menurut Mastuti (dalam Wahyudin, 2020) *problem focused coping* adalah salah satu usaha untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang tidak menyenangkan atau mengembangkan kemampuan untuk menghadapi sumber-sumber masalah dan

mengembangkan keterampilan-keterampilan yang baik dalam menghadapi suatu masalah dari pada menghadapi suatu masalah dari pada menghindari masalah-masalah tersebut. Taylor (dalam Idriani, 2018) mengemukakan *problem focused coping* merupakan suatu tindakan yang berupa respon tingkah laku dan pikiran individu untuk mengatur, meminimalkan, atau menguasai tuntutan-tuntutan dari dalam dan dari luar yang melebihi batasan-batasan kemampuannya.

Calahan (dalam Meiska, 2018) mengungkapkan *problem focused coping* melibatkan usaha-usaha untuk mengubah atau menghilangkan sumber stres dengan cara menghadapi situasi nya secara langsung. *Problem focused coping* adalah usaha untuk mengurangi stresor, dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan menurut Smet (Trianto, 2003). Lazarus (Jaya, 2021) *Problem focused coping* diarahkan pada penurunan tuntutan stres dan peningkatan kemampuan menghadapi stres, misalnya melakukan negosiasi keluar dari tempat yang menimbulkan stres. Baron (dalam Sri, 2017) mengungkapkan *problem focused coping* adalah cara atau penanggulangan terhadap stresor yang berakibat buruk pada individu yang mengalami stres dan bagaimana kontrol terhadap masalah yang muncul.

Berdasarkan uraian beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* adalah suatu strategi yang secara langsung diarahkan pada suatu masalah yang dialami oleh seseorang untuk memecahkan masalah yang sedang dialami langsung ke titik permasalahannya.

### 3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Problem Focused Coping*

Menurut Smet (dalam Meika, 2017) faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* antara lain:

1. Faktor dalam kondisi individu, mencakup umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, tempramen, faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik.
2. Karakteristik kepribadian mencakup: introvet–ekstrovet, stabilitas emosi secara umum, kepribadian, ketahanan (*Hardiness*), locus of control, kekebalan.
3. Faktor sosial–kognitif, mencakup dukungan sosial yang dirasakan jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan.
4. Hubungan dengan lingkungan sosial. Dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial.

Menurut Keliat (dalam Meika, 2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *problem focused coping* yaitu:

1. Kesehatan fisik

Kesehatan hal yang sangat penting, karena usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.

2. Keyakinan atau pandangan yang positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologi yang penting seperti keyakinan akan nasib yang mengarahkan individu pada penilaian ketidak berdayaan yang akan menurunkan kemampuan strategi coping jenis problem focused coping.

3. Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

4. Dukungan Sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

5. Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang, atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi problem focused coping yaitu kesehatan fisik (kondisi individu), keyakinan, atau pandangan positif, keterampilan

memecahkan masalah, dukungan sosial, materi serta karakteristik kepribadian individu.

#### 4. Aspek–Aspek *Problem Focused Coping*

Folkman & Lazarus (Trianto, 2003) mengidentifikasi beberapa aspek *Problem Focused Coping* yaitu:

1. Seeking Informational Support, yaitu mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, seperti dokter, psikolog atau guru.
2. Confrontive Coping, melakukan penyelesaian masalah secara konkret.
3. Planful Problem Solving, menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut Carver, Scheier dan Weintraub (dalam Nur, 2017) aspek-aspek dalam *problem focused coping* adalah:

1. *Active coping*, yaitu proses mengambil langkah aktif untuk menghindari stresor atau untuk memperbaiki dampaknya.
2. *planning*, yaitu memikirkan bagaimana mengatasi penyebab stres dengan memikirkan upaya dan membuat strategi penanganan stres.
3. *Suppression of competing*, usaha untuk menghindari agar tidak terganggu oleh peristiwa lain.



4. *Restrain coping*, menunggu sampai sebuah kesempatan yang tepat untuk bertindak.
5. *Seeking social support*, yaitu mencari saran bantuan atau informasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek–aspek dari *problem focused coping* yaitu, mampu menyelesaikan masalah dengan mencari solusi seperti ke psikolog atau yang mampu membantu menyelesaikan masalahnya.

### **5. Ciri–Ciri *Problem Focused Coping***

Lazarus dan Folkam (dalam Meika, 2017) yang menjadi ciri–ciri *problem focused coping* adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa dan mempelajari situasi untuk memperbaiki atau mengubah masalah.
2. Berani mengambil tindakan yang mengandung resiko.
3. Mencari informasi dan dukungan dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri–ciri dari *problem focused coping* adalah menganalisa dan mempelajari situasi, berani mengambil tindakan dan mencari informasi.

## **D. Hardiness**

### **1. Pengertian *Hardiness***

Menurut Santrock (2002), mengatakan ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen (dari pada aliensi/

keterasingan), pengendalian (dari pada ketidak berdayaan) dan persepsi terhadap masalah–masalah sebagai tantangan (dari pada sebagai ancaman). Kobasa (dalam Qintari, 2015) *Hardiness* adalah suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi.

Menurut Kosaba dan Maddi (dalam Ridwan, 2013) *hardiness* sebagai kecenderungan untuk mempersiapkan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan stres sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Kreitner dan Kinicki (dalam Selvani Dian, 2017) ) mengemukakan bahwa *hardiness* merupakan perilaku seseorang dalam mengubah stresor negatif menjadi positif atau dengan kata lain menganggap suatu stresor sebagai suatu tantangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah tipe kepribadian yang kuat, tangguh dalam menghadapi masalah yang mereka alami dan bagaimana cara mereka mengubah stresor negatif menjadi positif.

## 2. Aspek–Aspek *Hardiness*

Menurut Kobasa (dalam Bunga, 2014) ada 3 aspek *hardiness* yaitu:

1. *Control*, sikap control memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan langsung untuk mengubah perubahan dan masalah yang mungkin mereka timbulkan. Sikap ini membantu mereka percaya bahwa perubahan yang penuh

tekanan itu penting dan dapat mempengaruhi mereka dalam sebuah arah yang menguntungkan.

2. *Commitment*, sikap komitmen membantu seseorang untuk terlibat sepenuhnya dalam pekerjaan dan kehidupannya. Mereka berkomitmen terhadap pentingnya pekerjaan, keluarga, dan semua usaha dalam hidupnya dimana dengan orang-orang dan kejadian yang terjadi di sekitar, mereka yang memberi arti dan pemenuhan hidupnya. Mereka tetap terlibat dengan yang kemampuan terbaiknya dan terus melakukannya tidak peduli bagaimana stresnya keadaan.
3. *Challenge*, sikap menantang memungkinkan seseorang percaya bahwa tidak peduli seberapa buruk hal yang mereka dapatkan, mereka harus tetap berusaha mengubah tekanan dari potensi yang mengganggu menjadi peluang pertumbuhan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *hardiness* adalah *challenge*, *commitment* dan *control*.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan *Hardiness*

Menurut Maddi (dalam Khairawani, 2018) yang menjadi faktor pembentukan *hardiness* adalah:

1. *As the develops* (saat anak berkembang), komitmen terhadap orang lain dan suatu keadaan akan berkembang jika orang tua pada umumnya mencintai dan

mendukung, menyetujui interaksi anak mereka dengan mereka dan orang lain dengan dorongan dan penerimaan.

2. *Environment* (lingkungan hidup) lingkungan di pandang sebagai persyaratan penuh untuk tumbuh dan berkembang, serta membantu satu sama lain dalam proses ini.
3. *Learned Process* (proses belajar yang dihadapi).

Freud (dalam Niken, 2016) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu memiliki kepribadian tangguh atau *hardiness* yaitu:

1. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup menunjukkan bahwa perjalanan hidup seseorang diiringi oleh rangkaian kekecewaan akibat perpisahan dari kehilangan orang atau atau objek yang paling dicintai.

2. Penderitaan

Penderitaan yang dialami pada sebagian orang mampu mengambil hikmah dari bencana, penderitaan yang dihadapinnya sehingga mereka menjadi tangguh dan mampu melepaskan diri dari berbagai tekanan batinia yang muncul walaupun mereka telah mengalami sebuah kejadian buruk.

### 3. Keimanan pada Tuhan

Terapi yang terbaik bagi jiwa adalah keimanan pada Tuhan. Tuhan adalah salah satu kekuatan yang harus di penuhi untuk membimbing seseorang dalam hidup ini.

### 4. Jenis Kelamin

Peneliti telah mengungkapkan perbedaan gender dalam timbulnya berbagai masalah kejiwaan, laki-laki lebih rentan terhadap orang lain dan wanita lebih rentan terhadap musibah yang sering terjadi dalam dirinya.

### 5. Tingkat Religius

Individu yang benar-benar religius tidak akan menderita sakit jiwa. Orang-orang yang religius adalah orang-orang yang berkepribadian kuat, karena dengan kekuatan secara religius, maka seseorang akan merasa kuat untuk menghadapi masalah apapun.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *hardiness* adalah perkembangan anak, lingkungan hidup individu dan bagaimana individu itu belajar.

## 4. Ciri-Ciri *Hardiness*

Menurut Sarafino (dalam Khairawani, 2018) ciri-ciri *hardiness* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa kontrol pribadi, artinya individu dapat mempengaruhi setiap kejadian dalam kehidupan mereka.



2. Dapat memulai aktivitas atau pekerjaannya setiap hari dan menikmati hubungan dekat dengan orang lain.
3. Selalu melihat perubahan kejadian sebagai intensif atau peluang pertumbuhan.

Maddi (dalam Qintari, 2015) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki

kepribadian *hardiness* yaitu:

1. Sakit dan senang adalah bagian hidup

Individu yang memiliki *hardiness* menganggap sakit dan senang ataupun semua kejadian yang baik dan tidak baik sebagai bagian dari hidup dan mereka mampu melalui semuanya bahkan mampu untuk menikmatinya. Fokus utama mereka adalah menjadi berguna dalam setiap keadaan.

2. Keseimbangan

Individu yang memiliki *hardiness* memiliki keseimbangan emosional, spritual, fisik, hubungan antar interpersonal dan profesionalisme dalam hidup. Mereka tidak terbiasa terperangkap dalam situasi yang tidak baik dan mereka memiliki solusi yang kreatif untuk keluar dari situasi tersebut.

3. Komitmen

Individu yang memiliki *hardiness* mampu bertahan dalam keadaan tertekan atau terkendali. Individu ini memiliki komitmen yang tinggi teradap tugas yang mereka miliki, orang ini aktif, mampu mengendalikan dan memiliki harapan.

#### 4. Perspektif

Individu yang memiliki *hardiness* memiliki pandangan hidup yang tidak hanya berdasarkan “aku” nya atau hanya berdasarkan pemikirannya sendiri. Mereka tidak narsistik, tidak egosentris dan tidak sombong. Mereka memiliki pandangan yang lebih luas dalam melihat sesuatu.

#### 5. Kesadaran Diri

Individu yang memiliki *hardiness* memiliki pengetahuan diri dan kesadaran diri yang tinggi. Mereka mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan dia merasa nyaman dengan hal itu. Mereka tidak berusaha membandingkan diri dengan orang lain, mereka menerima diri mereka apa adanya.

#### 6. Tanggung Jawab

Individu yang memiliki *hardiness* mampu menerima tanggung jawab. Mereka mampu untuk menikmati keadaan yang sedang mereka alami ataupun akibat negatif dari keadaan yang mereka alami.

#### 7. Kedermawaan

Individu yang memiliki *hardiness* penuh dengan cinta, pengalaman, energi dan sumber daya. Mereka dermawan, terbuka, memiliki keinginan bekerja, berbagi, dan memberi. Mereka melihat dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan berbagi dengan orang lain.

#### 8. Syukur

Individu yang memiliki *hardiness* senantiasa bersyukur terhadap apa yang mereka miliki. Mereka percaya bahwa setiap orang tergantung satu sama lain. Mereka menerima kelemahan, kelebihan, ketidakberdayaan, dan kebutuhannya akan kepedulian dari orang lain tanpa rasa malu dan membiarkan orang lain membantunya atau mau menerima bantuan dari orang lain.

#### 9. Harapan

Individu yang memiliki *hardiness* memiliki perasaan yang indah terhadap harapan, mampu stabil dalam berbagai keadaan yang tidak baik dan tidak pesimis. Mereka memiliki harapan untuk dapat menikmati hidup dengan bebas dan penuh dengan kebahagiaan.

#### 10. Mampu Menghadapi Saat Sulit

Individu yang memiliki *hardiness* tidak mudah menyerah dengan kegagalan atau penolakan yang mereka alami. Mereka mampu belajar dari kesalahan dan bangkit dari suatu kegagalan, suatu penolakan ataupun suatu penyangkalan. Mereka tidak akan berhenti meskipun sudah gagal.

#### 11. Kehormatan

Individu yang memiliki *hardiness* mampu memanfaatkan waktu. Mereka mampu meringkaskan kelesuan menjadi produktifitas, mengisi waktu dengan hal yang lebih bermanfaat dan mereka memotivasi dirinya dalam memulai suatu hal.

## 12. Memanfaatkan Waktu

Individu yang memiliki *hardiness* mampu memanfaatkan waktu. Mereka mampu meringkaskan kebosanan menjadi produktifitas, mengisi waktu dengan hal yang lebih bermanfaat dan mereka memotivasi dirinya dalam memulai suatu hal.

## 13. Dukungan

Individu yang memiliki *hardiness* mengidentifikasi dan memelihara sistem pendukung pribadi. Ia mampu mengembangkan hubungan yang sehat dalam suatu kelompok, memiliki pengaturan atau batasan sehingga tidak memberikan dampak timbal balik pada masing-masing pihak.

## 14. Kemauan Belajar

Individu yang memiliki *hardiness* terbuka dengan suatu gagasan yang baru. Mereka adalah pelajar seumur hidup. Mereka tidak gampang menyerah, semangat untuk belajar dan mengevaluasi serta mengembangkan dirinya.

## 15. Penyelesaian Konflik

Individu yang memiliki *hardiness* dapat melakukan atau menghadapi konfrontasi tanpa kehilangan keseimbangan dalam dirinya. Individu ini mampu mendengarkan dengan baik tanpa melakukan penyangkalan, memberi masukan dan mampu menjawab secara terus terang terhadap isu yang ada. Mereka akan berubah jika harus dan tidak mudah dikendalikan oleh pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *hardiness* adalah individu memiliki kontrol pribadi, memiliki hubungan dekat dengan orang lain, mengetahui peluang dari lingkungannya.

## 5. Fungsi *Hardiness*

Kobasa (dalam Qintari, 2015) fungsi kepribadian tanggu (*hardiness*) yaitu:

### 1. Membantu Proses Adaptasi

Individu dengan *hardiness* yang tinggi akan sangat terbantu dengan melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.

### 2. Lebih Memiliki Toleransi Terhadap Frustrasi

Sebuah penelitian terhadap dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok yang memiliki *hardiness* tinggi dan yang rendah, menunjukkan bahwa mereka yang memiliki *hardiness* tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih rendah dibanding mereka yang memiliki *hardiness* rendah. Senada dengan hasil penelitian itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa *hardiness* dapat membantu mahasiswa untuk tidak berpikir akan melakukan bunuh diri ketika sedang stres dan putus asa.

### 3. Mengurangi Akibat Buruk Dari Stress



*Hardiness* sangat efektif berperan ketika terjadi periode stres dalam kehidupan seseorang. Demikian pula pernyataan beberapa tokoh lain. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stres sebagai suatu ancaman.

#### 4. Mengurangi Kemungkinan Terjadinya *Burnout*

*Burnout* yaitu situasi kehilangan kontrol pribadi karena terlalu besarnya tekanan pekerjaan terhadap diri, sangat rentan dialami oleh pekerja-pekerja emergency seperti perawat dsb, yang memiliki beban kerja tinggi. Untuk individu yang memiliki beban kerja tinggi, *hardiness* sangat dibutuhkan untuk mengurangi *burnout* yang sangat mungkin timbul.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepribadian tangguh (*hardiness*) yaitu individu yang mudah untuk beradaptasi, mengurangi individu dalam hal buruk akibat stres dan lebih memiliki toleransi terhadap frustrasi.

#### 6. Manfaat *Hardiness*

Manfaat *hardiness* menurut Raharjo (dalam Rissa, 2016):

1. Membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stres.
2. mengurangi akibat buruk dari stres.

3. kemungkinan terjadinya *burnout* dan penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil, membuat individu tidak mudah jatuh sakit.
4. membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stres.

### **E. Hubungan *Hardiness* Dengan *Problem Focused Coping* Pada Pedagang**

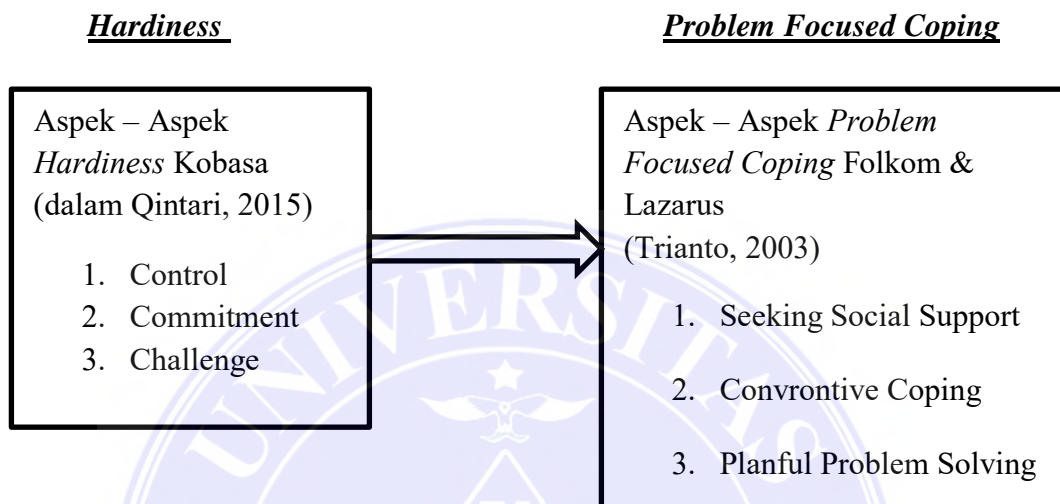
Seorang pedagang baju yang memiliki kepribadian yang tangguh dapat dilihat dari pedagang baju yang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan kejadian yang dihadapinya dimasa sulitnya, melihat peluang-peluang yang akan terjadi. Mampu bertanggung jawab atas hidupnya, mampu memilih respon untuk menghadapi stres yang mereka alami, ketika pedagang baju memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya maka pedagang baju dapat menyelesaikan masalahnya. Orang yang memiliki kepribadian *hardiness*, mereka orang yang tangguh dalam menghadapi masalah, bisa mengubah stresor negatif yang mereka alami menjadi stresor positif. dengan memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya mereka bisa menghadapi masalah yang mereka alami dengan kuat. Ketika seorang pedagang baju sudah memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya maka mereka dapat menggunakan *problem focused coping* terutama saat masa pandemi saat ini yang menyebabkan penurunan omset yang dialami pedagang. Pedagang baju yang memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya maka dia mampu untuk menyelesaikan masalah yang dia alami langsung ketitik permasalahannya, mereka bisa mengambil solusi dari masalah yang mereka hadapi

saat ini dengan situasi yang sangat sulit sekali pun. Semakin tinggi *hardiness* pada pedagang maka akan semakin tinggi *problem focused coping*.

Diperkuat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meiska) yang berjudul “*hubungan antara hardiness dengan problem focused coping pada ibu yang memiliki anak cerebral palsy di kota surakarta*” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada ibu yang memiliki anak cerebral palsy. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *problem focused coping* dan sebaliknya ketika semakin rendah *hardiness* maka semakin rendah *problem focused coping*, faktor lain lebih banyak mempengaruhi *problem focused coping*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang. Dimana *hardiness* sangat diperlukan pedagang agar mampu mengatasi stres dan mampu mengatasi masalahnya dengan langsung ke titik permasalahannya yang dia hadapi pada saat gejolak pasar pada saat ini. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang Hubungan *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang dimasa pandemi.

## F. Kerangka Konseptual



## G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara *hardiness* dengan *problem focused coping*. Dengan asumsi semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *problem focused coping* nya, sebaliknya semakin rendah *hardiness* maka akan semkain rendah juga *problem focused coping* pedagang di pasar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2006) pendekatan korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping*, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2005).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang baju di pasar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas) : *Hardiness* (X)
2. Variabel Dependen (Terikat) : *Problem Focused Coping* (Y)



## C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. *Problem Focused Coping*

*Problem focused coping* adalah bagaimana individu menyelesaikan masalahnya langsung ke titik permasalahannya, dan salah satu usaha untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang tidak menyenangkan atau mengembangkan kemampuan untuk menghadapi sumber-sumber masalah. Diukur dengan menggunakan skala *problem focused coping* dengan model skala likert berdasarkan aspek *problem focused coping* yaitu (1) Seeking Social Support, (2) Confrontive Coping, (3) Planful Problem Solving.

### 2. *Hardiness*

*Hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi, kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Diukur dengan menggunakan skala *hardiness* dengan model skala likert berdasarkan aspek *hardiness* yaitu (1) Control, (2) Commitment, (3) Challenge.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009) menyatakan Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat di tarik kesimpulan.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang baju yang berjualan di pajak berastagi sebanyak 185 pedagang baju .

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan melihat ciri atau karakteristik tertentu, (Sugiyono, 2009).

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan data yang dimiliki apakah pedagang baju tersebut masih berjualan atau sudah tidak berjualan di masa pandemi Covid-19. Karena banyak pedagang yang mengalami penurunan omset di masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pedagang gulung tikar, dan dengan mempertimbangkan ciri atau karakteristik tertentu yaitu:

- a. Pedagang baju yang masih menyewa kios.
- b. Pedagang baju yang masih memiliki anak sekolah.
- c. Pedagang suami istri yang pekerjaannya hanya berjualan di pasar.

Dan sampel yang di dapatkan peneliti dari ciri atau karakteristik di pasar berastagi ada sebanyak 66 pedagang baju.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis yang berbentuk skala likert dengan beberapa pilihan. Metode skala digunakan mengingat data yang ingin diukur berupa konstruk atau konsep psikologi yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item-item pernyataan (Azwar, 2000).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2000).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *problem focused coping* dan skala *hardiness*. Skala *problem focused coping* disusun berdasarkan strategi-strategi yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkam (dalam Meika, 2017) sebagai berikut: Excercised Caution, Intrumental Action, Negotiation

Skala *hardiness* Aspek–aspek dikemukakan oleh Kobasa (dalam Qintari, 2015) Control, Commitment dan Challenge.

Skala *problem focused coping* dan *hardiness* disusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban dengan membuat aitem–aitem yang mendukung pernyataan (Favourable), dan item–item yang tidak mendukung (unfavourable). Kritea penilaian untuk item favourable berdasarkan skala likret ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), dan nilai 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item unfavourable adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS).

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Koefisien product moment dapat digunakan untuk meringkas hubungan anatara dua variabel dan semua data menggunakan SPSS Shaughnessy (dalam Meika, 2017).

## **G. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan info

yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2000). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peran penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkapkan kondisi yang ingin diukur tergantung pada validitas dan reabilitas alat ukur yang digunakan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji validitas isi (content validity), dengan uji analisis product moment dan person, yaitu dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total alat ukur, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$\sum xy$  : jumlah perkalian skor total dengan skor butir

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat total

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat butir

$R_{XY}$  : tanda jumlah



Reliabilitas alat ukur digunakan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis dan hasil pembahasan dari kedua variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping* pada pedagang di pasar berastagi selama masa pandemi dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,746$  dengan signifikan  $p = 0,000$ . Dalam penelitian ini hipotesa yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi *hardiness* dan *problem focused coping* menunjukkan adanya hubungan, saat seorang pedagang baju memiliki kepribadian yang tangguh, kuat dan optimis dalam dirinya dia mampu melewati setiap masalah yang ada disekitarnya. Seperti yang dihadapi pedagang saat ini penurunan omset, sulitnya menjual barang jualan mereka, mencukupi kehidupan sehari-hari mereka. Tapi mereka tetap optimis bisa melewati masa sulitnya, dan bukan hanya mereka yang mengalami masa pandemi saat ini tapi semua pedagang mengalami hal yang sama.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *hardiness* yang tergolong sedang dan *problem focused coping* yang juga tergolong sedang. Oleh karena itu untuk subjek penelitian agar tetap semangat dalam menghadapi masa pandemi, jadikan pandemi ini menjadi peluang dan pelajaran untuk subjek peneliti, selalu berpikir positif agar bisa kuat. Karena setiap masalah penurunan omset yang dialami, semoga akan menjadi peluang bisnis yang akan menguntungkan.

### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Untuk tempat penelitian pasar Berastagi yang dinaungi oleh, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karo. Diharapkan untuk dapat membuat perencanaan secara periodik pada pedagang di pusat pasar berastagi sesuai dengan masalah yang dihadapi pedagang.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *hardiness* dengan *problem focused coping*. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka masukan kepada peneliti selanjutnya supaya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi

problem focused coping seperti umur, jenis kelamin, introvet, ekstrovet, locus of control, kekebalan, dukungan sosial. Dengan dilakukannya penelitian lanjut diharapkan hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat memperkaya pembahasan dan ilmu pengetahuan mengenai *problem focused coping*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Adinda.G.M. (2019) *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sayur dan Buah*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Azwar. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar Offset.
- Bunga, N (2014) *Gambaran Hardiness pada Individu dengan Disabilitas yang Sukses*. *Jurnal. RAP.UNP*, Volume 5 Nomor 2
- Fita, F. S. (n.d.). (2018) *Strategi Coping Pedagang KakiLima Pasca Relokasi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- DENNIS,U.N. (2020). PERILAKU PEDAGANG PASAR BANDAR KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI DALAM PRESPEKTIF PRINSIP DASAR PASAR ISLAMI. *JURNA LILMIAH EKONOMI ISLAM*. ISSN, Volume 6 Nomor 1.
- Jaya, N. S. K. (2021). *Keperawatan Jiwa*. Binapura Aksara.
- Kairawani, L. (2018). *Hardiness pada Single Parent*. Skripsi Universitas Medan Area.
- Idriani, I. (2018) Efektivitas Problem Focused Coping Dalam Mengatasi Stres Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4 Nomor 1.
- Meika, S. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Problem Focused Coping pada Caragiver Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof.Mu.Ildrem Provinsi Sumatera Utara*.Skripsi Universitas Medan Area.
- Meiska, K. Y. (2018). Hubungan Antara hardiness dengan Problem Focused Coping pada Ibu yang Memiliki Anak Cerebral Palsy di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Volume 7 Nomor 4.
- Niken.T.P. (2016). *PERBEDAAN HARDINESS DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT*



- MALAYATI MEDAN. Skripsi. Universitas Medan Area.*
- Qintari, A. A. (2015). *Hardiness Remaja Penderita Kanker Tulang Paska Amputasi. Skripsi Universitas Medan Area.*
- Rissa, R. A. (2016). HUBUNGAN ANTARA HARDINESS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS IX SMA ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG. *Jurnal Empati. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Volume 5 Nomor 2.*
- Ridwan, E. (2013). HUBUNGAN ANTARA HARDINESS (KEPRIBADIAN TAHAN BANTING) DENGAN INTENSI TURNOVER PADA KARYAWAN PT.SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK DI WILAYAH GOMBANG KABUPATEN KEBUMEN. *Jurnal. fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Issn 1693-1076, Volume 11 Nomor 2.*
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence Perembangan Remaja (Terjemaan).* Erlangga.
- Selvani, D. (n.d.). Hubungan antara hardiness dengan Stres Akademik pada Taruna Tingkat II Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 6 Nomor 4.*
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta.
- SRI, S. (2017). HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DAN PROBLEM FOCUSED COPING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI. *JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG, (ISSN:1907-8455), Volume 12 Nomor 1.*
- Sujono.(2014). Hubungan antara Efikasi diri (self efficacy) dengan problem focused coping dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa fmipa unmul. *Jurnal fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, (ISSN: 2477-2666/E-ISSN:2477-2674), Volume 12 Nomor 2.*
- Trianto, S. (2003). *Manajemen Emosi.* Gramedia.
- Waiudin, P. J. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (ISSN:2716 1854), Volume 1 Nomor 1.*

Internet: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi\\_COVID-19](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi_COVID-19).





**DATA IDENTITAS DIRI**

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri bapak atau ibu.

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Masih menyawa kios :

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA A**

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam alat ukur (skala), yakni skala A. Bapak dan ibu diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada skala tersebut.

**Untuk Skala A :**

- SS : Bila merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.
- S : Bila merasa **Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.
- TS : Bila merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan ini.
- STS : Bila merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang diajukan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin setiap masalah penurunan omset penjualan pasti ada jalan keluarnya.		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS

1	Saya yakin setiap masalah penurunan omset penjualan pasti ada jalan keluarnya.				
2	Ketika pembeli datang dan barang yang dia cari tidak ada di saya, saya akan menawarkan barang teman saya.				
3	sangat sulit bagi saya untuk menjual barang dagangan saya tapi saya yakin bisa melewati masa-masa sulit ini.				
4	Saya terjun langsung untuk menawarkan barang dagangan saya kepada pembeli.				
5	Saat belanja barang baru saya terjun langsung untuk mencari barang yang akan saya jual.				
6	Kebutuhan sehari-hari banyak, belum lagi anak sekolah tapi saya berusaha untuk mencukupi semuanya.				
7	Saya adalah orang yang paling lama menutup toko karena berharap masih ada pembeli yang datang.				
8	saya berusaha selalu ramah kepada pembeli.				
9	Saya selalu berpikir jualan apa yang bisa menghasilkan uang di masa pandemi saat ini.				
10	Saya adalah orang yang rajin mempromosikan barang dagangan saya kepada pembeli.				
11	Saya selalu menekankan pada diri saya bahwa pembeli adalah raja.				
12	Pengeluaran setiap hari banyak dan jualan setiap harinya sepi dan sangat sulit untuk memasarkan kepada pembeli.				
13	Saya sangat terbebani dengan sepi pembeli yang ingin membeli baju di masa pandemi saat ini.				



14	Saat ini saya tidak memikirkan untung banyak yang penting laku.				
15	Saya tidak membawa permasalahan di pasar (pekerjaan) kerumah.				
16	Masa pandemi saat ini saya mengurangi membeli makanan jadi diluar rumah untuk menghemat pengeluaran.				
17	Ketika saya membuka toko harapan saya besar jualan saya ada yang laku.				
18	Meskipun banyak permasalahan yang terjadi di pasar tetapi perhatian saya tidak berkurang kepada anak saya.				
19	Saat ini saya berusaha untuk membatasi pembelian barang yang kurang bermanfaat.				
20	Saat ini saya selalu menata barang dagangan saya dengan rapi agar dilihat pembeli di masa pandemi.				
21	Saat ini saya yang lebih sering membuka toko dari pada karyawan saya.				
22	Sebelum pandemi saya bisa belanja seminggu sekali sekarang bisa 1 bulan sekali baru belanja.				
23	Ketika ada barang masuk saya yang langsung mensortir barang tersebut.				
24	Di masa pandemi saat ini ada keinginan untuk berhenti berjualan karena sepi pembeli.				
25	Jam saya menutup toko masih sama seperti sebelum pandemi.				
26	Saya tidak dapat menyembunyikan ekspresi kecewa saya jika pembeli tidak jadi membeli.				
27	Saya rajin memposting (mengirim) foto jualan saya ke media sosial.				

28	Saat ini selain di toko saya juga berjualan online.				
29	Jika belum buka dasar saya jadi tidak semangat untuk berjualan.				
30	Meskipun setiap hari berjualan tetapi saya belum bisa meningkatkan omset penjualan saya.				
31	Penjualan sangat sulit saat ini padahal ini adalah penghasilan kami satu-satunya dan saat ini saya pasrah dengan keadaan.				
32	Meskipun omset penjualan saya menurun tetapi saya tidak bisa menahan diri saya untuk tidak boros.				
33	Mood saya sering tidak stabil kepada anak saya ketika meminta uang saat sepi pembeli di pasar.				
34	Dimasa pandemi saya setiap hari jualan masalah laku urusan kedua yang penting toko buka.				
35	Saat ini untuk menghemat keuangan saya mengirit pengeluaran untuk jajan anak saya.				
36	Jika jualan tidak laku di pasar saya tidak pernah melampiaskan ke keluarga.				

### Lampiran 1 Skala Hardiness

Hardiness																																							
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total		
1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	103	
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	101	
4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	103	
5	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	97		
6	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	103	
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	106
8	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	109
9	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	107
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	110	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	104	
12	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	114		
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	98
14	2	4	2	3	2	4	4	2	4	1	1	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	3	1	82		
15	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	2	66
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	85	
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	94	
18	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	108	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	99	
20	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	104		
21	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	99	
22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	97		
23	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	110	
24	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	110		
25	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	116	
26	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
27	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	119		
28	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
29	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	122	
30	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	115	
31	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	122		
32	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	108		
33	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	110		
34	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	106	
35	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	1	3	4	2	1	3	2	3	106		
36	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	111			
37	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	119	
38	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	109		
39	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	105		
40	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	109	
41	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	127		
42	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	108		
43	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	4	2	1	2	3	3	107			
44	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	102		
45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	3	98		
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	101		
47	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	110		
48	3	3	4	3	4	3	2	3	1	1	3	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	4	3	1	2	2	3	2	100		
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	103		
50	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	102	
5																																							

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA B

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam alat ukur (skala) yakni skala B bapak dan ibu diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada skala tersebut.

#### Untuk Skala B

- SS : Bila merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan ini  
 S : Bila merasa **Setuju** dengan pernyataan ini  
 TS : Bila merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan ini  
 STS : Bila merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan ini

Contoh :

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka bertanya kepada pedagang lain bagaimana cara mereka belanja kebutuhan toko di masa pandemi.	✓			

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka bertanya kepada pedagang lain bagaimana cara mereka belanja kebutuhan toko di masa pandemi.				
2	Untuk meningkatkan omset penjualan saya membuat spanduk harga diskon agar dilihat oleh pembeli.				
3	Banyak pedagang menggunakan media sosial untuk menjual barang dagangannya, dan saya mengikuti apa yang pedagang				

	lain lakukan.				
4	Saya suka survei tempat membeli barang dalam jumlah banyak yang murah.				
5	Walaupun barang dagangan saya masih banyak saya akan belanja untuk tetap mengikuti tren.				
6	Saya berusaha agar barang yang saya jual bisa bersaing dengan pedagang lain.				
7	Dimasa pandemi saat ini saya lebih selektif dalam membeli barang yang akan saya jual.				
8	Karena penjualan yang menurun saya berusaha untuk tidak boros agar bisa tercukupi semuanya.				
9	Di masa pandemi saat ini saya lebih suka berdiskusi dengan orang yang saya rasa mampu memberikan solusi.				
10	Masa ajaran baru anak sekolah saat ini saya menjual buku-buku yang diperlukan anak sekolah.				
11	Selain menjual baju saya juga menjual barang yang memang dibutuhkan di masa pandemi seperti masker.				
12	Ketika ada pedagang lain barang dagangannya laku saya akan bertanya bagaimana cara mereka memasarkan barang dagangan mereka.				
13	Masa pandemi saat ini saya suka berdiskusi dengan pedagang bagaimana mereka mengatur keuangan mereka.				
14	Saya suka berteriak dan menawarkan barang dagangan saya beli dua gratis satu kepada pembeli.				
15	Sepinya pembeli dan sulitnya menghasilkan uang di pasar membuat saya ingin mencari pekerjaan lain.				



16	Saya suka browsing (mencari informasi) bagaimana trik pedagang berjualan dimasa pandemi.				
17	Saya menitipkan barang yang sudah lama ditoko kepada teman saya agar dijual lagi dengan harga yang lebih murah.				
18	Saingan jualan banyak dan baju saat ini bukan menjadi kebutuhan utama dan membuat saya bingung apa yang harus saya lakukan.				
19	Saat ini saya hanya berjualan baju tidak ada yang lain.				
20	Bagi saya pandemi ini tidak terlalu berpengaruh kepada jualan saya.				
21	Saya termotivasi setelah mengikuti penyuluhan tentang bagaimana pedagang menghadapi masa pandemi.				
22	Terkadang saya malas meladeni pembeli yang suka bertanya banyak tetapi tidak jadi membeli.				
23	Saat ini saya mencoba menjual barang yang bisa menambah keuntungan untuk saya.				
24	Saya tidak peduli dengan yang orang lain lakukan, saya hanya fokus untuk barang jualan saya.				

**Daftar Lampiran 2 Skala Problem Focused Coping**

No	Problem Focused Coping																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	68
2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	64
4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	63
5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	62
6	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	62
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	69
8	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	73
9	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	74
10	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	70
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	67
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	70
13	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	58
14	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	61
15	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	4	2	2	70
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	65
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	64
18	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	1	3	2	2	1	1	3	1	1	63
19	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	60
20	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	1	3	2	1	3	2	2	1	1	3	1	62
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	65
22	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	65
23	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	73
24	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4	74
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	75
26	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	71
27	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	65
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	80
30	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	76
31	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	83
32	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	71
33	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	66
34	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	65
35	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	70	
36	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	75	
37	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	67
38	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	65	
39	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	71	
40	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	74
41	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	83
42	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	72	
43	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	63	
44	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	63
45	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	54
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	70
47	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	64
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	65
49	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	1	2	2	65	
50	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	60
51	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	63
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	66
53	3	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	1	4	3	1	4	1	4	1	1	64
54	3	4	4	4	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	55
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	63
56	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	66
57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	1	2	2	60
58	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	4	3	1	2	2	61	
59	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	64	
60	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	61
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	65
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	64
63	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	2	2	3	1	1	3	1	2	65	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	60
65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	67	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	61

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=ONETAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

**Notes**

Output Created	02-FEB-2022 09:38:30
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 66
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=x y	
		/PRINT=ONETAIL NOSIG	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.03

[DataSet2]

**Correlations**

		hardiness	problem focus coping
Hardiness	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	66	66
problem focus coping	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Daftar Lampiran 3 Uji Hipotesis

MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

## Means

Notes	
Output Created	02-FEB-2022 09:37:55
Comments	
Input	<p>Active Dataset DataSet2</p> <p>Filter &lt;none&gt;</p> <p>Weight &lt;none&gt;</p> <p>Split File &lt;none&gt;</p> <p>N of Rows in Working Data File 66</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing</p> <p>For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.</p> <p>Cases Used</p> <p>Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.</p>



Syntax		MEANS TABLES=y BY x	
		/CELLS MEAN COUNT STDDEV	
		/STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.01

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
problem focus coping * hardiness	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

**Report**

problem focus coping

hardiness	Mean	N	Std. Deviation
34.00	33.0000	1	.

35.00	24.0000	2	.00000
41.00	33.5000	2	9.19239
42.00	39.0000	1	.
44.00	39.0000	1	.
45.00	39.0000	1	.
47.00	53.0000	1	.
48.00	34.0000	2	.00000
51.00	38.7500	4	7.88987
52.00	42.0000	2	.00000
53.00	46.5000	2	7.77817
55.00	38.8000	5	6.14003
57.00	42.0000	1	.
58.00	42.0000	1	.
59.00	45.5000	2	2.12132
60.00	54.0000	3	11.13553
61.00	44.0000	1	.
62.00	28.0000	1	.
65.00	21.0000	1	.
66.00	44.6667	3	6.50641
67.00	48.7500	4	5.12348
69.00	48.5000	2	4.94975
70.00	48.5000	4	4.50925

71.00	46.3333	3	6.50641
72.00	52.7500	4	6.65207
73.00	62.5000	2	3.53553
76.00	53.0000	1	.
77.00	57.0000	1	.
82.00	59.0000	2	8.48528
83.00	67.0000	1	.
85.00	68.0000	1	.
86.00	66.0000	1	.
88.00	55.0000	1	.
89.00	61.0000	1	.
91.00	70.0000	1	.
Total	46.2424	66	11.37482

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
problem focus coping * hardiness	Between Groups	(Combined)	7124.238	34
		Linearity	4674.778	1
		Deviation from Linearity	2449.459	33

Within Groups	1285.883	31
Total	8410.121	65

ANOVA Table

	Mean Square
(Combined)	209.536
Between Groups	4674.778
Linearity	
Deviation from Linearity	74.226
Within Groups	41.480
Total	

ANOVA Table

		Sig.
	(Combined)	.000
	Between Groups	
	Linearity	.000
problem focus coping * hardiness	Deviation from Linearity	.053
	Within Groups	
	Total	

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
problem focus coping * hardiness	.746	.556	.920	.847

**Daftar Lampiran 4 Uji Linieritas**



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

Notes	
Output Created	02-FEB-2022 09:36:08
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 66 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.02

Elapsed Time	00:00:00.01
Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		hardiness	problem focus coping
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.4242	46.2424
	Std. Deviation	13.76401	11.37482
	Absolute	.087	.095
Most Extreme Differences	Positive	.070	.093
	Negative	-.087	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=x y
/PLOT BOXPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

### Explore

Notes	
Output Created	02-FEB-2022 09:36:21
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 66
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.  Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=x y  /PLOT BOXPLOT  /COMPARE GROUPS  /STATISTICS DESCRIPTIVES  /CINTERVAL 95  /MISSING LISTWISE  /NOTOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:01.25  Elapsed Time 00:00:01.15

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hardiness	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%
problem focus coping	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

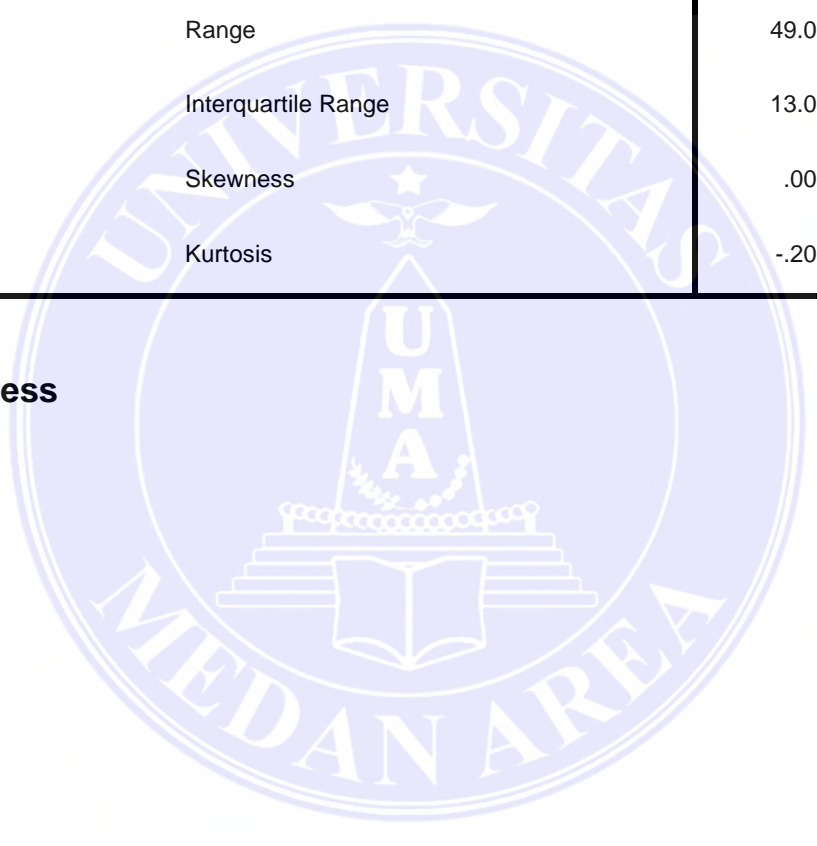
**Descriptives**

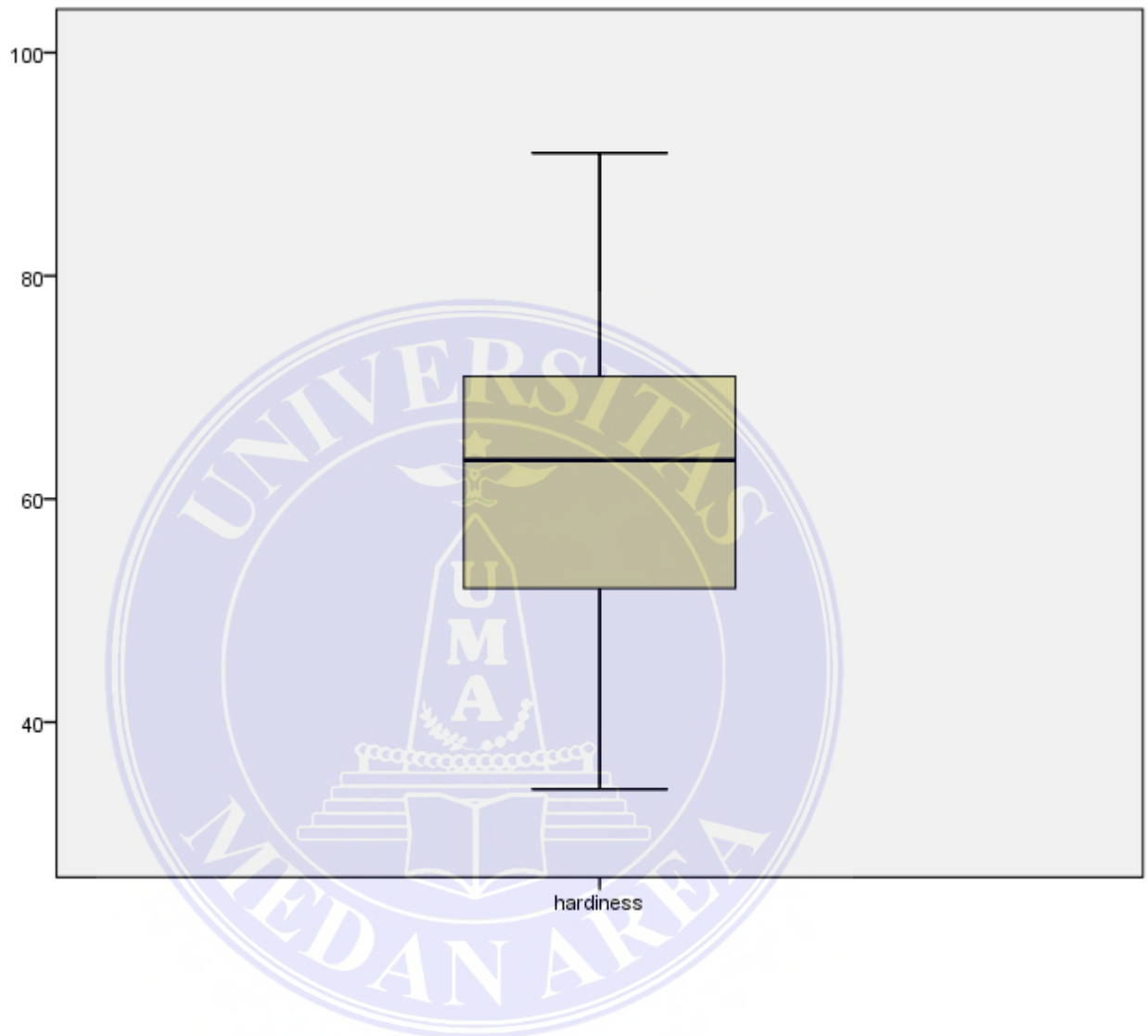
		Statistic	Std. Error	
hardiness	Mean	62.4242	1.69423	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.0406	
		Upper Bound	65.8079	
	5% Trimmed Mean	62.4562		
	Median	63.5000		
	Variance	189.448		
	Std. Deviation	13.76401		
	Minimum	34.00		
	Maximum	91.00		
	Range	57.00		
	Interquartile Range	19.25		
	Skewness	-.016	.295	
	Kurtosis	-.482	.582	
problem focus coping	Mean	46.2424	1.40014	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.4461	
		Upper Bound	49.0387	
	5% Trimmed Mean	46.2980		
	Median	44.0000		



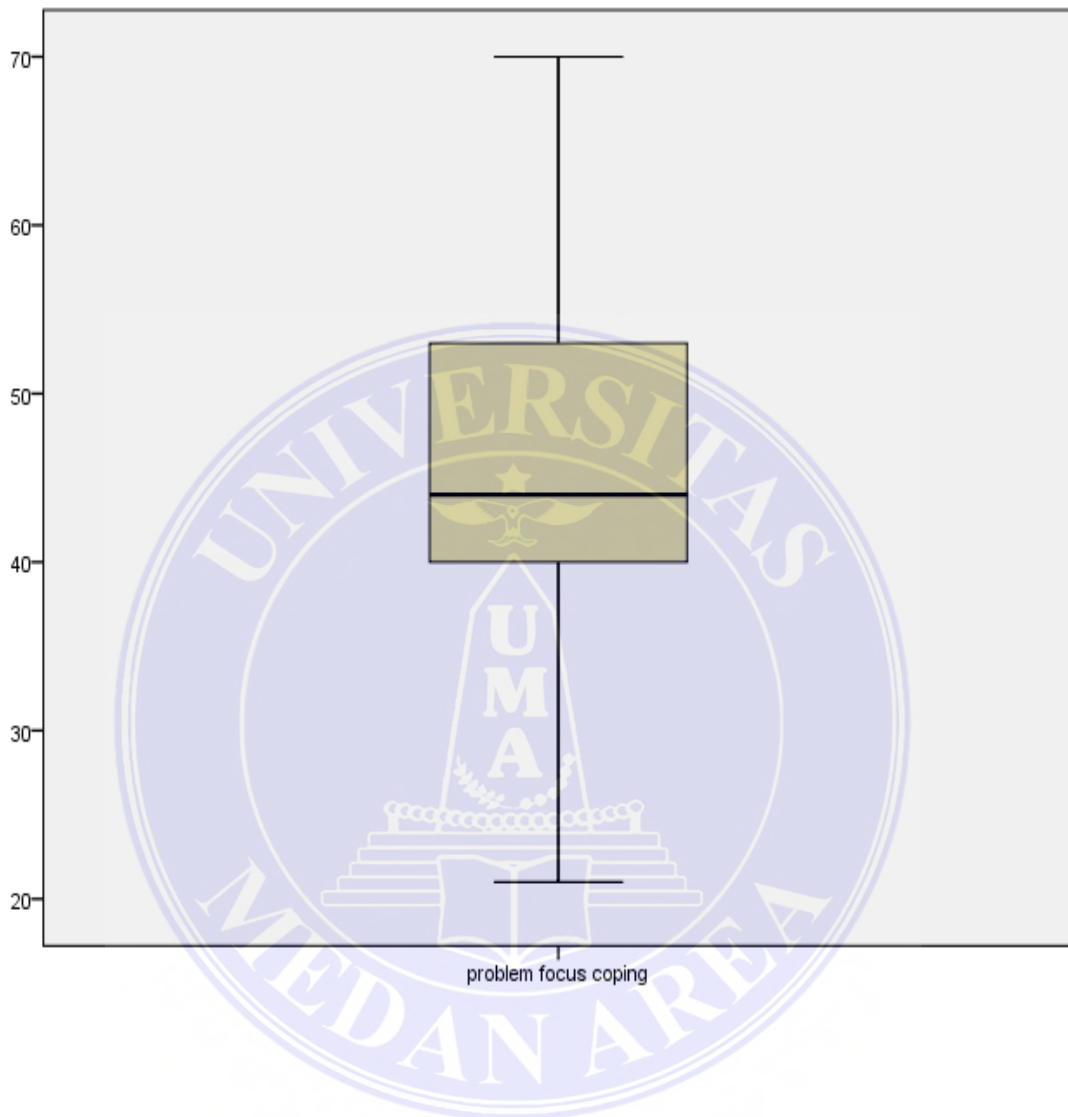
Variance	129.386	
Std. Deviation	11.37482	
Minimum	21.00	
Maximum	70.00	
Range	49.00	
Interquartile Range	13.00	
Skewness	.008	.295
Kurtosis	-.200	.582

**hardiness**





## Problem Focus Coping



FREQUENCIES VARIABLES=x y

/HISTOGRAM NORMAL

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

Notes	
Output Created	02-FEB-2022 09:36:47
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 66
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=x y /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

Resources	Processor Time	00:00:00.47
	Elapsed Time	00:00:00.47

[DataSet2]

**Statistics**

		hardiness	problem focus coping
N	Valid	66	66
	Missing	0	0

**Frequency Table**

**hardiness**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34.00	1	1.5	1.5
	35.00	2	3.0	4.5
	41.00	2	3.0	7.6
	42.00	1	1.5	9.1



44.00	1	1.5	1.5	10.6
45.00	1	1.5	1.5	12.1
47.00	1	1.5	1.5	13.6
48.00	2	3.0	3.0	16.7
51.00	4	6.1	6.1	22.7
52.00	2	3.0	3.0	25.8
53.00	2	3.0	3.0	28.8
55.00	5	7.6	7.6	36.4
57.00	1	1.5	1.5	37.9
58.00	1	1.5	1.5	39.4
59.00	2	3.0	3.0	42.4
60.00	3	4.5	4.5	47.0
61.00	1	1.5	1.5	48.5
62.00	1	1.5	1.5	50.0
65.00	1	1.5	1.5	51.5
66.00	3	4.5	4.5	56.1
67.00	4	6.1	6.1	62.1
69.00	2	3.0	3.0	65.2
70.00	4	6.1	6.1	71.2
71.00	3	4.5	4.5	75.8

72.00	4	6.1	6.1	81.8
73.00	2	3.0	3.0	84.8
76.00	1	1.5	1.5	86.4
77.00	1	1.5	1.5	87.9
82.00	2	3.0	3.0	90.9
83.00	1	1.5	1.5	92.4
85.00	1	1.5	1.5	93.9
86.00	1	1.5	1.5	95.5
88.00	1	1.5	1.5	97.0
89.00	1	1.5	1.5	98.5
91.00	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

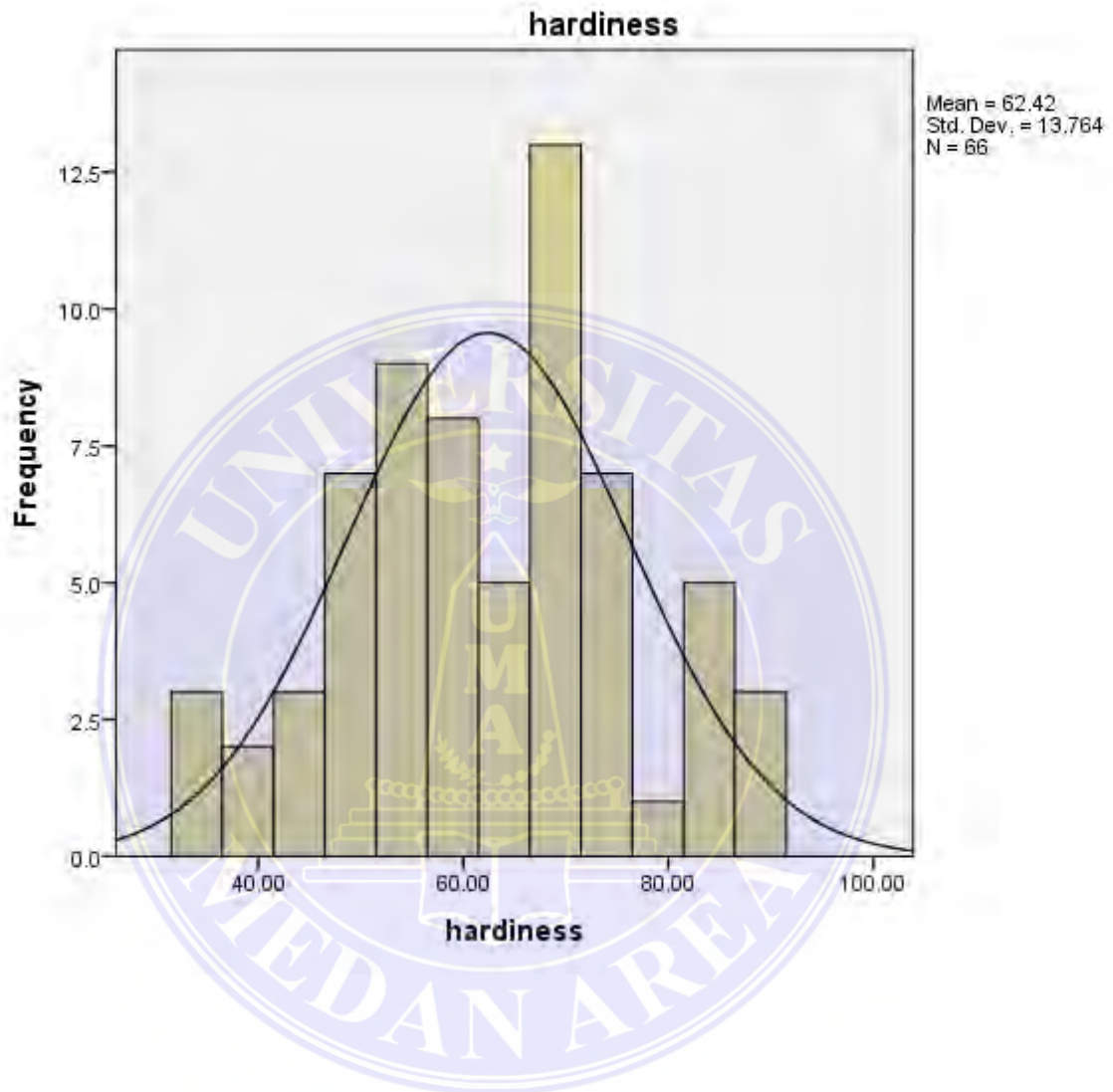
problem focus coping

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21.00	1	1.5	1.5	1.5
Valid 24.00	2	3.0	3.0	4.5
27.00	2	3.0	3.0	7.6

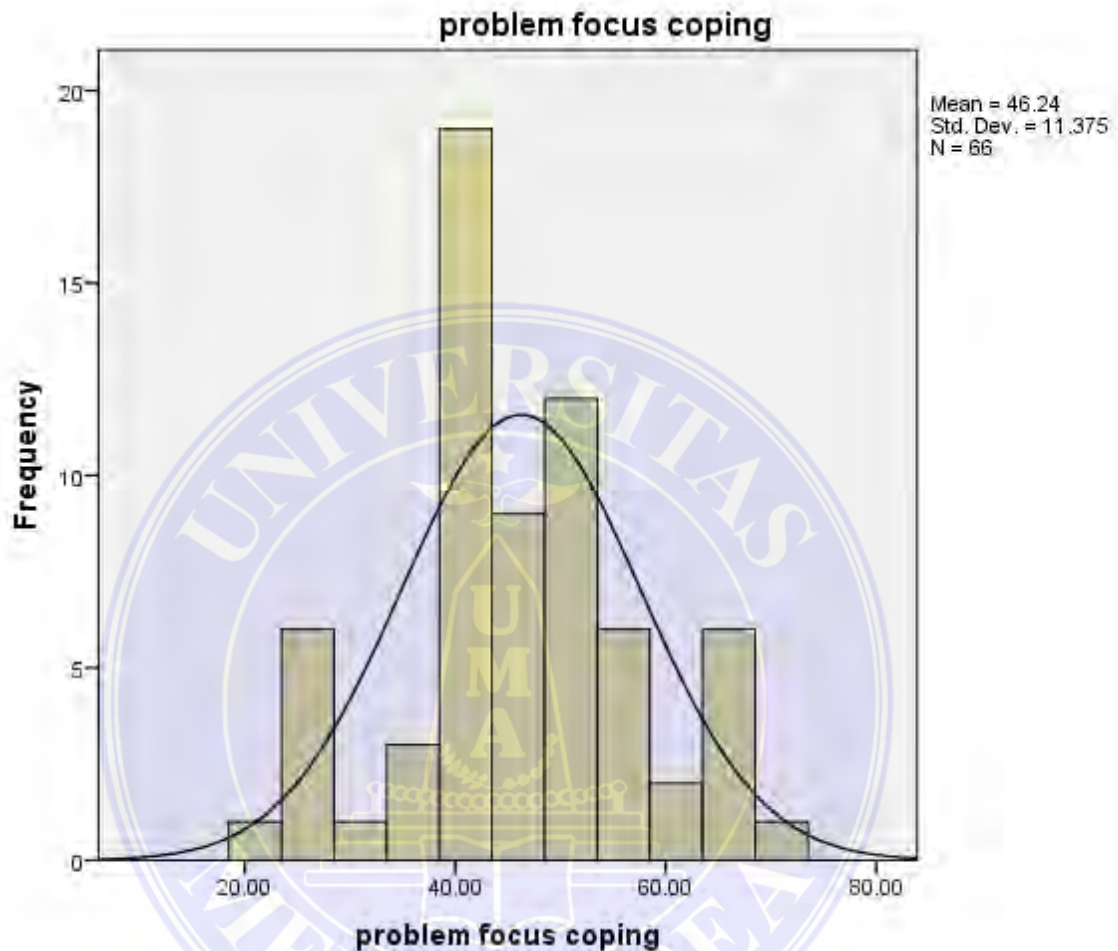
28.00	2	3.0	3.0	10.6
33.00	1	1.5	1.5	12.1
34.00	2	3.0	3.0	15.2
38.00	1	1.5	1.5	16.7
39.00	3	4.5	4.5	21.2
40.00	3	4.5	4.5	25.8
41.00	2	3.0	3.0	28.8
42.00	9	13.6	13.6	42.4
43.00	2	3.0	3.0	45.5
44.00	4	6.1	6.1	51.5
45.00	2	3.0	3.0	54.5
46.00	1	1.5	1.5	56.1
47.00	1	1.5	1.5	57.6
48.00	1	1.5	1.5	59.1
49.00	1	1.5	1.5	60.6
51.00	3	4.5	4.5	65.2
52.00	4	6.1	6.1	71.2
53.00	4	6.1	6.1	77.3
54.00	2	3.0	3.0	80.3
55.00	1	1.5	1.5	81.8

57.00	3	4.5	4.5	86.4
60.00	1	1.5	1.5	87.9
61.00	1	1.5	1.5	89.4
65.00	2	3.0	3.0	92.4
66.00	2	3.0	3.0	95.5
67.00	1	1.5	1.5	97.0
68.00	1	1.5	1.5	98.5
70.00	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

### Histogram







### Daftar Lampiran 5 Uji Normalitas

DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036
    
```

/SCALE('hardiness') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

## Reliability

Notes

Output Created	02-FEB-2022 09:25:39
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	66
Matrix Input	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036
Syntax		/SCALE('hardiness') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=SCALE  /SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

### Scale: hardiness

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	98.5
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.5
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	36

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	94.8000	236.256	.052	.937
VAR00002	95.6923	212.623	.930	.930
VAR00003	95.6923	212.841	.921	.930
VAR00004	95.6923	212.841	.921	.930
VAR00005	95.7077	212.648	.929	.930
VAR00006	95.7385	213.165	.909	.930
VAR00007	95.7385	212.946	.918	.930
VAR00008	94.9538	233.857	.183	.937
VAR00009	94.8154	236.778	.028	.937
VAR00010	95.0154	232.515	.175	.937
VAR00011	95.0154	227.765	.395	.935
VAR00012	95.2308	231.243	.357	.935
VAR00013	95.0308	230.687	.339	.936
VAR00014	95.1231	228.953	.339	.936
VAR00015	94.7231	234.891	.149	.937
VAR00016	95.7385	213.165	.909	.930
VAR00017	95.7385	212.384	.922	.930
VAR00018	94.9077	230.835	.238	.937
VAR00019	95.7385	212.727	.927	.930
VAR00020	95.7538	229.626	.284	.937
VAR00021	95.7077	228.366	.343	.936
VAR00022	95.7538	226.970	.453	.935



VAR00023	95.9231	225.697	.524	.934
VAR00024	95.7385	212.977	.917	.930
VAR00025	95.6154	227.397	.482	.934
VAR00026	95.6308	231.049	.247	.937
VAR00027	95.4923	226.848	.378	.936
VAR00028	95.3846	222.397	.551	.934
VAR00029	95.4462	232.407	.216	.937
VAR00030	95.6923	233.029	.195	.937
VAR00031	95.5538	228.188	.416	.935
VAR00032	95.3231	233.972	.138	.937
VAR00033	95.3231	232.816	.192	.937
VAR00034	95.9077	222.929	.551	.934
VAR00035	95.4462	227.563	.468	.935
VAR00036	95.6769	212.816	.922	.930

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.1846	237.434	15.40890	36

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024
    
```

```

/SCALE('problem focused coping') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

### Reliability

**Notes**

Output Created	02-FEB-2022 09:26:03
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	66
File	
Matrix Input	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
Syntax		/SCALE('problem focused coping') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=SCALE  /SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.02
Resources	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1]

### Scale: problem focused coping

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.1212	136.262	-.043	.933
VAR00002	58.8939	118.250	.938	.920

VAR00003	58.9242	118.563	.925	.921
VAR00004	58.8788	118.108	.943	.920
VAR00005	58.9091	118.330	.936	.920
VAR00006	58.8939	118.373	.909	.921
VAR00007	58.1061	136.835	-.088	.934
VAR00008	58.9242	119.210	.909	.921
VAR00009	58.9091	119.038	.916	.921
VAR00010	58.9242	119.240	.907	.921
VAR00011	58.3030	135.138	.021	.935
VAR00012	58.3939	132.735	.145	.933
VAR00013	59.0152	126.692	.553	.927
VAR00014	58.4091	131.569	.221	.932
VAR00015	58.8030	126.714	.475	.928
VAR00016	58.8939	125.512	.536	.927
VAR00017	58.4848	128.777	.389	.929
VAR00018	58.9242	131.117	.304	.930
VAR00019	58.6970	129.938	.377	.929
VAR00020	58.0758	127.763	.351	.931
VAR00021	58.9394	122.150	.686	.925
VAR00022	58.9242	127.579	.374	.930
VAR00023	59.0909	121.530	.763	.923
VAR00024	58.8333	117.803	.914	.920



**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.2727	136.017	11.66262	24

**Daftar Lampiran 6 Uji Validitas**





**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
Jalan Djamin Ginting No. 24  
KABANJAHE

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/0224/DISPERINDAG/2022

Yth. Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
di-  
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRIBADI SEBAYANG, SH  
NIP : 19660101 199003 1 008  
Jabatan : Kepala Bidang Pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karo

Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : YUNIARTI BR TARIGAN  
NPM : 168600203  
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Ilmu Psikologi

Benar telah selesai melaksanakan riset dan pengambilan data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karo tepatnya di Pasar Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo terhitung sejak tanggal 18 s.d 25 Januari 2022, sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor:71/FPSI/01.10/I/2022, tanggal 17 Januari 2022 perihal Riset dan Pengambilan Data.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai kelengkapan berkas penyusunan Skripsi. Atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Kabanjahe, 11 Februari 2022

An.KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN  
PERDAGANGAN KABUPATEN KARO  
KEPALA BIDANG PASAR





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 71/FPSI/01.10/1/2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

17 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Pengurus Pajak Berastagi  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yuniarti Br. Tarigan  
NPM : 168600203  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **Pengurus Pajak Berastagi, Kota Berastagi** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Hardiness dengan Problem Focused Coping Pada Pedagang Di Pasar Berastagi Selama Masa Pandemi"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
  
Yuniarti Br. Tarigan, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



Dipindai dengan CamScanner